



Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Rosmalah¹, Asriadi², Mujahidah³

Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

Abstrak. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada SD ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai. Melalui kurikulum merdeka satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik, untuk itu diperlukan peran kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan prinsip. Penelitian ini akan focus mengkaji manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD yang meliputi langkah-langkah perencanaan kurikulum merdeka, tantangan penerapan kurikulum merdeka, dan strategi menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan pengawas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data maka dilakukan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) analisis kasus negatif, dan 5) member check.

Kata Kunci: Manajemen kepemimpinan, kepala sekolah, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kebijakan merdeka belajar (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) merupakan langkah pemerintah untuk melaksanakan transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul yang memiliki karakter profil pelajar pancasila. Implikasi dari kebijakan ini tentu bermuara pada siswa di sekolah sebagai subyek pembelajaran di kelas. Melalui kebijakan ini, siswa diharapkan dapat memiliki karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan ber masyarakat, berbangsa dan bernegara di indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya (Nurwiatin, 2022)

Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar (SD) ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD berada pada jalur

pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka pada SD, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik (Rindayati et al., 2022)

Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada SD ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka pada SD, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar (Susilowati, 2022)

Namun permasalahan yang terjadi adalah tidak semua sekolah mendapatkan pendampingan secara langsung. Pengimplementasian kurikulum merdeka haruslah memiliki panduan, kejelasan, sosialisasi, pendampingan, pembimbingan serta pengarahan yang penuh dari pihak pemerintah. Jika ini sudah dilakukan secara menyeluruh, maka problematika mengenai implementasi kurikulum merdeka tidak muncul kepermukaan, atau setidaknya dapat diminimalisir sekecil mungkin (Susanti et al., 2023). Selain itu, Kurikulum merdeka menciptakan istilah baru sehingga kepala sekolah, guru, dan pengawas masih harus beradaptasi dan belajar kembali dengan berbagai perubahan istilah dan konsepnya (Zahir et al., 2022)

Salah satu Implikasi kebijakan belajar tidak hanya pada aspek pengajaran yang dilakukan guru. Dari sisi kepala sekolah, implikasi ini bahkan lebih besar dan bentuk tanggungjawab. Kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas keberhasilan implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah, sehingga ia tidak cukup hanya mengandalkan performa yang selama ini di tunjukkan. Performa kepala sekolah harus support terhadap kebutuhan guru dan peserta didik dalam belajar, dan memobilisasi sumber daya sekolah lebih berdaya guna (Sururi et al., 2020)

Kepemimpinan kepala sekolah ialah sebuah kompetensi untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada suatu sekolah semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sekait dengan hal tersebut, dapat difahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan (Suryana & Iskandar, 2022). Oleh sebab itu, kiranya kepala sekolah memahami tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat

melaksanakan konsep merdeka belajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lembaga sekolah yang mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Diharapkan dengan kepemimpinannya akan mampu melaksanakan konsep merdeka belajar sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti sebagai generasi unggul dan berkualitas.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah juga harus melakukan upaya-upaya tertentu yang bisa membantu guru dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap kurikulum merdeka belajar agar sekolah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kebijakan merdeka belajar (Puspita et al., 2022). Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan kurikulum merdeka di sekolah (Anwar et al., 2022)

Paradigma kurikulum merdeka bukan hanya dirancang untuk memberikan fleksibilitas pada guru dalam merancang pembelajaran yang focus pada materi esensial (Sasmita & Darmansyah, 2022), melainkan memberikan mandate bagi guru dalam berkontribusi aktif mendukung kepala sekolah menjalankan program dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah (Sumarsih et al., 2022).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kabupaten Bone, yang meliputi langkah-langkah perencanaan kurikulum merdeka, tantangan penerapan kurikulum merdeka, dan strategi menerapkan kurikulum merdeka secara efektif.

Manfaat Penelitian

1. Kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan.
2. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara manajemen kepemimpinan dan penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Pengembangan model kepemimpinan dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD, latar penelitian secara alami kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (Ulfatin, 2015). Selain itu, untuk memahami unsur-unsur yang terkandung secara mendalam di sekolah tersebut maka digunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya eksploratif dan deskriptif.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, jenis data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara, catatan lapangan hasil pengamatan, dokumentasi, fotografis/videografis, dan arsip yang terkait dengan data penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka adalah kunci dalam memastikan suksesnya implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah diawali dengan:

1. Merencanakan Perubahan Kurikulum: Kepala sekolah terlebih dahulu melakukan kajian untuk memahami filosofi, tujuan, dan landasan hukum Kurikulum Merdeka. Untuk itu, pada tahap ini melibatkan tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru-guru berkualifikasi dan tenaga kependidikan. Tim ini akan membantu dalam menyusun rancangan kurikulum yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.
2. Memfasilitasi Partisipasi Guru: Kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum merdeka melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk berdiskusi, mendengarkan masukan, dan merancang program pelatihan untuk mempersiapkan kompetensi guru menghadapi perubahan kurikulum. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan peran sentral pada guru dalam merancang materi pelajaran yang relevan dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
3. Mengelola Sumber Daya: Kepala sekolah bertanggung jawab dalam alokasi sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan peralatan yang mendukung implementasi kurikulum. Dalam hal sumber daya manusia, kepala sekolah memastikan bahwa guru dapat mengikuti pelatihan dan bentuk dukungan yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
4. Memonitor Kemajuan: Kepala sekolah mengadakan pemantauan secara teratur dalam rangka mengevaluasi implementasi kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta peluang perbaikan. Pada tahap ini melibatkan partisipasi guru dalam memberikan umpan balik dan kesempatan untuk berbagi pengalaman praktik baik mereka dalam mengajar berdasarkan kurikulum merdeka.
5. Memfasilitasi Komunikasi dan Keterlibatan Stakeholder: Kepala sekolah membangun komunikasi dengan para orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama sehingga dapat memberikan dukungan terhadap

perubahan kurikulum. Pelibatan stakeholder dilakukan melalui pertemuan, FGD, dan dialog dengan stakeholder.

Selanjutnya, kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri karena keterbatasan sumber daya, termasuk guru, dana, dan fasilitas. Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum secara mandiri, maka tidak dialokasikan anggaran khusus untuk membuat program pelatihan guru yang intensif, pengadaan materi ajar yang sesuai, atau pemeliharaan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.
2. Perubahan Kebijakan yang Cepat: Tantangan kedua adalah perubahan kebijakan kurikulum yang relatif cepat sehingga kepala sekolah harus beradaptasi dengan cepat dengan perubahan ini, yang dapat mempengaruhi perencanaan dan stabilitas implementasi kurikulum.
3. Kurangnya Akses Teknologi dan Infrastruktur: Kurikulum Merdeka berorientasi pada pemantauan teknologi atau digitalisasi dalam pembelajaran sehingga memerlukan infrastruktur dan peralatan yang memadai. Namun saat ini sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga implementasi kurikulum belum maksimal. Hal ini menciptakan hambatan dalam penggunaan teknologi pendidikan yang seharusnya menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah melakukan pendekatan secara perpsuasif melalui pelibatan *stakeholder* terkait, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumber Daya yang bijak: kepala sekolah membuat prioritas alokasi dana untuk pelatihan guru yang sesuai dan pengadaan materi ajar yang mendukung kurikulum merdeka. Selain itu, kepala sekolah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendapatkan sumber daya tambahan.
2. Pengembangan Guru yang Berkelanjutan: Kepala sekolah memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan kepada guru-guru yang terlibat untuk mengatasi ketertinggalan dan melakukan adaptasi dengan cepat. Hal ini dapat dilakukan melalui perancangan program pelatihan yang relevan dan terus memantau kemajuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.
3. Komunikasi yang Efektif: Salah satu kunci strategi kepala sekolah adalah memastikan bahwa komunikasi yang terbuka dan jelas dengan guru, orang tua, dan pihak berkepentingan lainnya dapat meredakan ketidakpastian dan menciptakan dukungan yang lebih besar untuk perubahan dalam kurikulum. Ini mencakup penyelenggaraan pertemuan reguler, dialog, dan pemberian informasi yang jelas.



KESIMPULAN

Untuk menjalankan perannya dengan baik, kepala sekolah perlu mengikuti serangkaian langkah, termasuk perencanaan perubahan kurikulum dengan melibatkan tim pengembangan kurikulum yang berkualifikasi. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses ini sangat penting, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk memfasilitasi partisipasi mereka.

Tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan yang cepat, serta kurangnya akses teknologi dan infrastruktur yang diperlukan. Namun, kepala sekolah menghadapi kendala-kendala ini dengan strategi yang baik, melalui: pengelolaan sumber daya yang efisien, pengembangan guru yang berkelanjutan, komunikasi yang efektif, dan pemantauan yang teratur adalah strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan keterlibatan dengan stakeholder seperti orang tua, masyarakat.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin dan fasilitator perubahan. Dengan pemahaman yang kuat tentang kurikulum dan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan suksesnya implementasi kurikulum yang inovatif di sekolah mereka, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian melalui dana hibah PNPB FIP UNM dengan Nomor: SP DIPA-023.17.2.677523/2023, tanggal 15 Februari 2023.

REFERENSI

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). KOMPARASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN K-13DI SMA ABDUSSALAM. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), Article 1.
- Bakhrudin, M. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBERDAYAKAN TENAGA PENDIDIK. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 3(2), Article 2.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), Article 12.
- Bs, I. A., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *ISLAMIKA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47 PENANJUNG SEKADAU. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). TRANSFORMASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Nurwiati, N. (2022). PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KESIAPAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENYESUAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Pendaftaran Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024*. (n.d.). ditpsd.kemdikbud.go.id. Retrieved March 2, 2023, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pendaftaran-kurikulum-merdeka-secara-mandiri-tahun-ajaran-20232024>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Puspita, A., Suryani, N., Yuni, A. S., & Khairunnisa, S. H. A. (2022). Penerapan Change Management untuk Penguasaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9051>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sururi, S., Hartini, N., & Munipah -. (2020). KINERJA KEPALA SEKOLAH DI SD UNTUK MEWUJUDKAN "MERDEKA BELAJAR." *PEDAGOGIA*, 18(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i3.29124>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.s, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syifa Muthmainnah, 219430268. (2022). *Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah melalui Program Sekolah Penggerak di SD Emirattes Islamic School Bintaro Pesanggrahan dan SDI Al-Azhar 5 Kemandoran Jakarta Selatan*. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1688>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), Article 2.